

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. WhatshApp

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. WhatsApp adalah plesetan dari frasa What's Up yang merupakan sebuah aplikasi mobile chatting yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Aplikasi WhatsApp terhubung langsung dengan nomor telepon dan memberikan layanan gratis. Selain karena ukurannya yang tidak membebani memori handphone, WhatsApp banyak diminati karena fiturnya yang simpel.

Awalnya WhatsApp hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, WhatsApp sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Popularitas WhatsApp tetap melesat cepat di hampir semua platform. Diketahui pengguna WhatsApp di dunia lebih dari 1 miliar di lebih dari 180 negara. Dari segi kultur memang aplikasi WhatsApp sangat cocok dengan kondisi Indonesia, karena umumnya bangsa kita memang senang mengobrol (chat).

Indonesia termasuk salah satu pasar yang paling aktif berkirim pesan di wilayah Asia Tenggara. Begitu tingginya angka pengguna WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang banyak digemari oleh orang Indonesia terutama para remaja maka tidak mustahil menimbulkan berbagai dampak, apakah itu dampak yang positif

maupun yang negatif. Juru bicara WhatsApp Neeraj Arora, menyimpulkan bahwa penduduk Indonesia terdiri dari orang-orang yang suka ngobrol. Oleh karena itu, layanan WhatsApp semakin mendorong orang Indonesia untuk saling bertegur sapa dan mengobrol.

Keutamaan menggunakan WhatsApp adalah memiliki koneksi 24 jam tanpa henti selama kita tersambung dengan internet. Sehingga memudahkan kita untuk menerima dan mengirim pesan kapan dan dimanapun. Dengan sesama pengguna WhatsApp, kita dapat bertukar foto, audio maupun video. Kita juga bisa membuat group yang terdiri dari banyak orang untuk mengobrol online melalui WhatsApp. Salah satu pengetahuan yang harus kita ketahui adalah pengetahuan tentang penggunaan. Manusia belajar dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak kenal menjadi kenal, tidak paham menjadi paham.

2.Pendidikan

Menurut H. Faud Ihsan (2005) menerangkan bahwa pendidikan ialah usaha untuk meningkatkan sebuah potensi dalam aspek kebudayaan dan kebiasaan sekelompok manusia yang diturunkan secara turun temurun. Didalam pendidikan terdapat proses mempengaruhi, memberi bantuan atau tuntutan oleh orang yang bertanggungjawab kepada peserta didik sehingga mampu membantu kepribadian serta karakter peserta didik.

3.Media Pembelajaran

Menurut Winkel (2009: 472) pengertian modul pembelajaran dapat diartikan sebagai program studi belajar mengajar. Modul pembelajaran

menurutnya diartikan sebagai satuan program terkecil yang dapat dipelajari secara mandiri, perseorangan ataupun dipelajari langsung oleh siswa sendiri. Lain dengan pendapat Nana Sudjana (2002: 132) yang memaknai pengertian modul sebagai alat ukur yang lengkap. Dimana modul pembelajaran ini memiliki peran dan tugas secara mandiri. Karena dapat dipergunakan untuk kesatuan dari seluruh unit lainnya. Tahukah kamu jika ternyata modul pembelajaran sebagai bentuk kesatuan kegiatan belajar yang tersusun rapi agar peserta didik pun bisa mencapai tujuannya lebih mudah.

Dalam perspektif lain, modul pembelajaran dapat diartikan sebagai paket program pembelajaran yang memiliki banyak sekali komponen penting. Beberapa komponen yang ada di dalamnya diantaranya terdapat metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau media pembelajaran, bahan ajar dan termasuk system evaluasinya. Berbeda dengan pendapat Anwar, 2010 yang mendefinisikan bahwa modul pembelajaran menekankan pada bahan ajar yang dibuat secara tersistematis.

Secaraisi pun dikemas lebih komprehensif, menarik, dan memiliki metode dan evaluasi yang memiliki kemanfaatan untuk mencapai tujuan, yaitu mencapai kompetensi yang diinginkan. Pengertian modul pembelajaran juga dapat diartikan sebagai satuan kegiatan belajar yang terencana sekaligus tersistematis. Umumnya modul ini pun dibuat dengan tujuan siswa dalam mencapai proses atau tujuan belajar tertentu. selain itu, modul juga sebagai modul paket program yang pada dasarnya

diperuntukan untuk kepentingan belajar (Wijaya, 1988: 128). Menurut Vembriarto (1987: 20) mengartin modul secara garis besar tidaklah terlalu berbeda. dimana modul pembelajaran sebagai paket pembelajaran yang memiliki konsep bahan pembelajaran.

4.Modul

merupakan satuan program belajar dan mengajar terkecil, yang dipelajari secara perseorangan oleh peserta didik itu sendiri (self-instructional) (Winkel 1999: 421).

Menurut Winkel (1999: 424) komponen-komponen pada masing-masing modul adalah sebagai berikut: Pedoman guru, Lembar kegiatan siswa, Lembaran Kerja, Kunci lembaran kerja, Lembaran Tes, Kunci lembaran tes.

5.Kelebihan dan kekurangan Modul Netacad

Kelebihan menggunakan modul dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
2. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
4. Siswa lebih aktif belajar.

5. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.

Kekurangan menggunakan modul dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Kesukaran pada siswa tidak segera dibatasi
- b. Tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru
- c. Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul.
- d. Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul.
- e. Adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul secara baik. (Vembriarto (1981: 25).

6. *Google classroom*

Google Classroom merupakan salah satu fitur pendidikan yang disediakan oleh Google Apps For Education (GAFE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. Namun *Google Classroom* baru banyak digunakan pada pertengahan tahun 2015. Pada situs google classroom juga tertulis bahwa google classroom terhubung dengan semua layanan google for education yang lainnya, sehingga pendidik dapat memanfaatkan google mail, google drive, google calendar, google docs, google sheets, google slides, dan google sites dalam proses pembelajarannya.

Google classroom adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Google classroom bisa didapatkan secara gratis dengan terlebih dahulu mendaftarkan diri pada akun google application for education. Aplikasi google classroom ini sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara online, dapat diperoleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apa pun. Salah satu kecanggihannya adalah dapat digunakan secara bersama-sama dalam kelompok secara kolaboratif. Google classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas.

Google classroom dianggap sebagai salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru. Aplikasi ini menyediakan satu set fitur canggih yang menjadikannya tools yang ideal untuk digunakan bersama siswa. Aplikasi ini membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Aplikasi ini tersedia untuk semua orang dengan google apps for education, rangkaian tools produktivitas gratis termasuk gmail, drive dan Dokumen. Penggunaan google classroom tidak perlu melakukan proses instalasi yang rumit, setelah seorang administrator melakukan setup account google yang

dilengkapi dengan google apps for education untuk sebuah sekolah, maka pengajar dan pelajar bisa menggunakan google classroom dengan akun email google masing-masing. Pengajar membuat kelas baru di google classroom, Setelah itu pengajar dapat mengundang pelajar untuk bergabung dengan menyebarkan kode yang didapatkan ketika pendaftaran kelas baru. Karena terintegrasi dengan akun email google, penyebaran kode dapat dilakukan dengan mudah, baik secara online maupun offline. Pengajar bisa membuat pengumuman dan berbagi dokumen secara paperless, karena setiap file yang di-upload terintegrasi dengan fasilitas google drive dari google. Sehingga setiap pelajar bisa membaca pengumuman tersebut dan men-download file yang dishare oleh pengajar. Rancangan kelas yang mengaplikasikan google classroom sesungguhnya ramah lingkungan.

Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya. Melainkan dalam aplikasi ini, kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google document secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Model pembelajaran yang semakin kompleks di dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik dari tingkat peserta didik maupun siswa berbasis online ataupun bertatap muka secara langsung semakin mendorong pendidik atau guru untuk memberikan model pembelajaran yang lebih menarik berbeda dengan biasanya agar tujuan

dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai. Selain itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik maupun siswa



B. Kajian Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

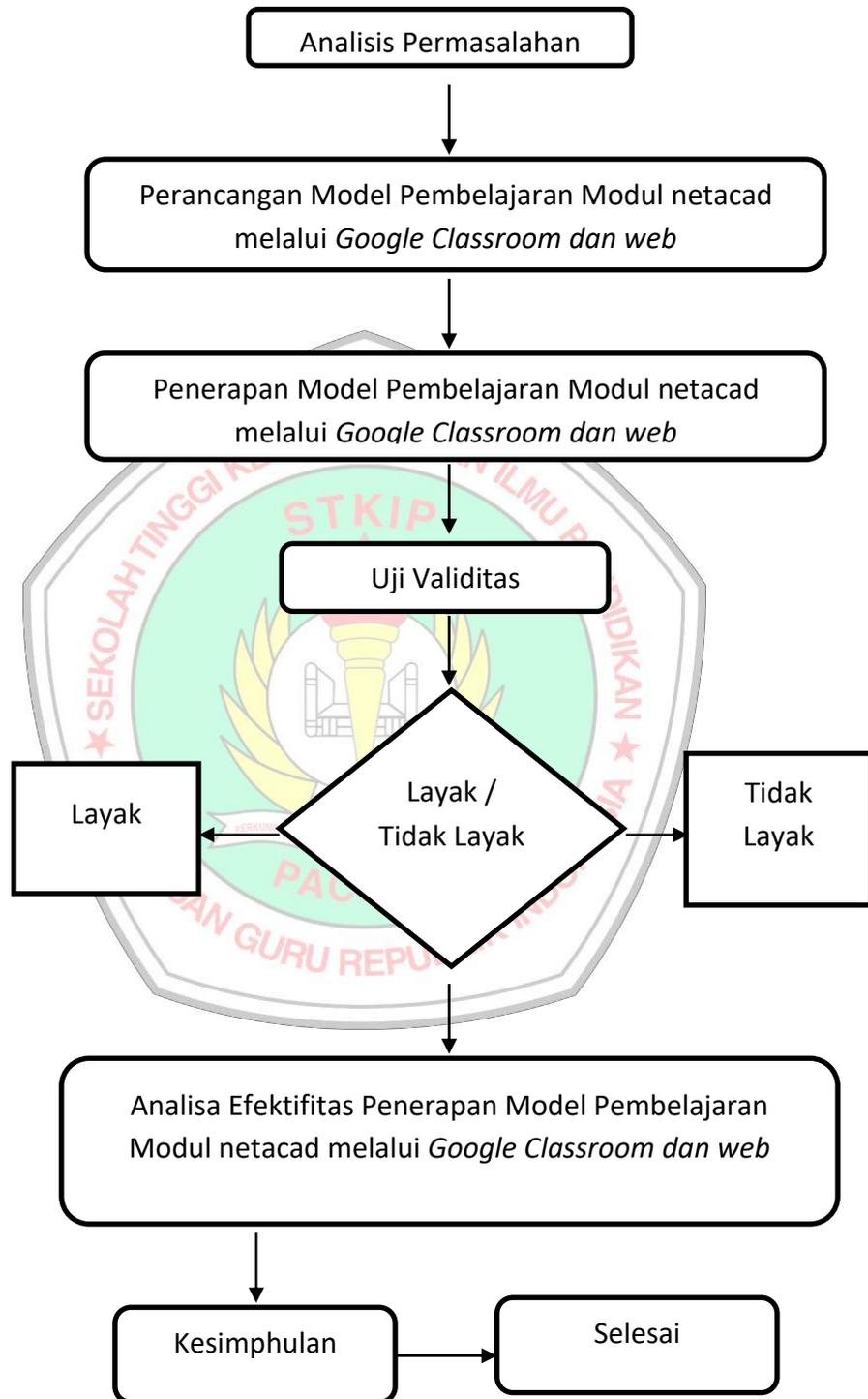
1. Penelitian yang dilakukan oleh Aang Sahrial Islam yang berjudul

“Pemanfaatan Aplikasi *Cisco Packet* hasil belajar yang diberikan yaitu *posttest* dan praktikum kepada 64 siswa SMKN 1 Sidayu Gresik. Dengan hasil nilai *posttest* rata-rata kelas eksperimen 81,8 dan rata-rata kelas *control* (tidak menggunakan metode modul *cisco*) 68,4 dan nilai praktikum dengan kelas kontrol (tidak menggunakan *cisco*) 75.6 dan kelas eksperimen (menggunakan *cisco*) 87.3. Hasil uji hipotesis independen dua sampel dalam penelitian ini memperoleh skor signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan begini hasil belajar peserta didik yang menggunakan modul *cisco packet tracer* lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak mengenakan modul *cisco packet tracer*.

2. Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Sri Ismulyati, Ibnu Khaldun, Said Munziyang berjudul

“Pengembangan Modul Dengan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid” Hasil *review* dari para ahli tentang sistematika penulisan, bahasa, isi, dan desain modul menyatakan bahwa modul sistem koloid dengan pembelajaran kontekstual yang disusun telah layak memenuhi aspek kelayakan baik dari segi teoritis maupun dari segi empiris, sedangkan untuk instrumen membutuhkan tahapan validasi oleh pakar dan hasil ujicoba pada sekolah yang sama dengan sekolah penelitian. Uji teknik independent sampel t-tes yaitu t hitung= $-5,676 < t$ tabel= $-2,00$. Uji Mann Whitney mengalami peningkatan dengan perbedaan rata-rata yaitu dari 24,50 (kelas kontrol) menjadi 43,93 (kelas eksperimen). Motivasi dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan modul pembelajaran kontekstual pada materi sistem koloid lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi kelas kontrol dengan penggunaan pembelajaran konvensional.

C. Kerangka Pikir:



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara menerapkan Pembelajaran Modul netacad melalui Daring?
2. Bagaimana penggunaan sumber materi modul netacad pada pembelajaran Daring?
3. Bagaimana efektifitas Penerapan Pembelajaran Modul netacad melalui Daring terhadap Guru dan Siswa selama masa pandemi ?

